

Hubungan Karakteristik Buruh Wanita Pemetik Teh terhadap Produktivitas Kerja di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong Kabupaten Simalungun

Kevin Julian Ronaldo Purba^{*)}, Fitri Kurniawati, Fahmi Wiryamarta Kifli

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: Kevinpurba1107@gmail.com

ABSTRAK

Perkebunan teh merupakan salah satu subsektor perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia, dan keberhasilan produksinya sangat bergantung pada tenaga kerja pemetik, terutama buruh wanita. Karakteristik individu seperti usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan jumlah tanggungan keluarga diduga berkaitan dengan produktivitas kerja pemetik teh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik buruh wanita pemetik teh dan menggambarkan keterkaitannya dengan produktivitas kerja di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong, Kabupaten Simalungun. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, sedangkan tiga puluh responden buruh wanita pemetik teh dipilih berdasarkan kesempatan bertemu di lapangan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tabulasi rata-rata produktivitas pada setiap kategori karakteristik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh berusia tiga puluh hingga empat puluh tahun, berpendidikan menengah atas, bermasa kerja sebelas hingga dua puluh tahun, dan menanggung satu sampai dua anggota keluarga cenderung mencatat rata-rata produktivitas pemetikan tertinggi dibandingkan kelompok lainnya. Sebaliknya, kelompok usia paling tua, masa kerja di atas tiga puluh tahun, dan jumlah tanggungan keluarga yang lebih besar cenderung mencatat rata-rata produktivitas yang lebih rendah. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara deskriptif berkaitan dengan variasi produktivitas pemetikan teh, meskipun penelitian ini belum menguji signifikansi hubungan tersebut secara statistik inferensial. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun kebijakan pengelolaan tenaga kerja pemetik teh yang lebih memperhatikan karakteristik buruh.

Kata Kunci: buruh wanita; karakteristik pekerja; Perkebunan teh; produktivitas kerja.

PENDAHULUAN

Perkebunan teh merupakan salah satu subsektor perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, maupun penghasil devisa melalui ekspor (Bada Pusat Statistik, 2021). Sebagai kegiatan yang padat karya, keberhasilan produksi teh sangat bergantung pada tenaga kerja pemetik, dan dalam konteks ini buruh wanita kerap memegang peranan penting karena pemetikan merupakan tahap krusial yang menentukan kuantitas dan kualitas pucuk teh yang dihasilkan.

Pengelolaan tenaga kerja yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai produktivitas yang optimal (Larasati, 2018); (Susan, 2019), termasuk pada sektor perkebunan yang bergantung pada tenaga kerja lapangan dalam jumlah besar

(Pratama & Andrian, 2015). Karakteristik individu buruh, seperti usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan jumlah tanggungan keluarga, diduga berkaitan dengan efisiensi dan hasil kerja mereka. Usia yang lebih muda umumnya berasosiasi dengan stamina fisik yang lebih baik, sementara usia yang lebih tua berasosiasi dengan pengalaman kerja yang lebih banyak namun kapasitas fisik yang mulai menurun. Tingkat pendidikan diduga memengaruhi kecepatan pemahaman terhadap teknik pemetikan yang lebih efisien, sedangkan jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu pendorong ekonomi eksternal bagi buruh untuk bekerja lebih giat (Sari & Suminartika, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai karakteristik dan produktivitas buruh perempuan menunjukkan variasi temuan. (Naa et al., 2019) mendeskripsikan karakteristik buruh wanita di Tempat Pelelangan Ikan Kota Sorong yang didominasi oleh kelompok usia produktif dengan latar belakang pendidikan dasar. Terkait pendapatan buruh wanita pemetik teh, (Fauzan et al., 2020) menemukan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh terhadap pendapatan keluarga di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, mencapai 45% dari total pendapatan keluarga, dengan usia dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh, sedangkan jam kerja, masa kerja, dan kapasitas petik berpengaruh signifikan. Sementara itu, (Pratama & Andrian, 2015), menemukan bahwa produktivitas kerja pemetik teh di PTPN XII (Persero) Kebun Wonosari dipengaruhi secara signifikan oleh usia, pengalaman kerja, dan upah, sementara variabel jaminan sosial, hubungan atasan-bawahan, dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Ketiga penelitian tersebut menggunakan metode dan pendekatan statistik yang berbeda-beda, dan sejauh penelusuran penulis belum ada yang secara khusus memetakan keterkaitan antara karakteristik individu dan produktivitas buruh wanita pemetik teh di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik buruh wanita pemetik teh dan menggambarkan keterkaitannya dengan produktivitas kerja di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong, Kabupaten Simalungun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan gabungan (*mixed methods*) yang mengombinasikan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara aktual di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2024 di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong, Kecamatan Sidamanik dan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, yang ditentukan sebagai lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*). Unit usaha ini merupakan unit agroindustri teh yang telah beroperasi sejak tahun 1931 dengan luas areal sekitar 6.373,29 hektare (PTPN IV, 2023). Populasi penelitian adalah buruh wanita pemetik teh di unit tersebut, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih melalui teknik *accidental sampling* berdasarkan kesempatan bertemu di lapangan pada saat penelitian berlangsung.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner terstruktur, dilengkapi observasi langsung dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan dan dokumen perusahaan. Variabel yang diamati meliputi usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, jumlah tanggungan keluarga, dan produktivitas kerja pemetikan (kilogram pucuk teh segar per hari). Analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi karakteristik responden serta rata-rata produktivitas kerja pada setiap kategori karakteristik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik responden dan pola produktivitas kerja, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik; oleh karena itu, uji inferensial

seperti korelasi atau regresi tidak diterapkan, dan pola yang ditemukan bersifat deskriptif serta indikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Karakteristik responden buruh wanita pemetik teh beserta keterkaitannya dengan rata-rata produktivitas kerja disajikan secara terpisah pada Tabel 1 hingga Tabel 4, masing-masing berdasarkan usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Seluruh responden berjumlah 30 orang buruh wanita pemetik teh yang bekerja aktif di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong, sesuai dengan fokus penelitian pada tenaga kerja pemetik berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Karakteristik dan Rata-Rata Produktivitas Kerja Buruh Wanita Pemetik Teh berdasarkan Usia (n=30)

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-rata Produktivitas (kg/hari)
30–40	9	30	64.5
41–50	15	50	59.4
51–60	5	20	54.2

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok usia buruh yang paling dominan adalah 41–50 tahun (50%), diikuti kelompok 30–40 tahun (30%) dan 51–60 tahun (20,00%). Dari sisi produktivitas, buruh berusia 30–40 tahun mencatat rata-rata produktivitas tertinggi (64.5 kg/hari), sedangkan kelompok usia 51–60 tahun mencatat rata-rata terendah (54.2 kg/hari). Pola ini konsisten dengan gagasan bahwa stamina fisik yang lebih baik pada usia lebih muda berkontribusi pada kecepatan memetik, meskipun pengalaman pada kelompok usia menengah (41–50 tahun) turut menjaga produktivitas tetap relatif tinggi (59.4 kg/hari). (Apriyanto, 2022) juga menemukan usia sebagai salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pemetik teh di PTPN XII Kebun Wonosari, melalui analisis regresi berganda.

Tabel 2. Karakteristik dan Rata-Rata Produktivitas Kerja Buruh Wanita Pemetik Teh berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=30)

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-rata Produktivitas (kg/hari)
SD	7	23,33	54.43
SMP	6	20,00	61.29
SMA	17	56,67	62.5

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan buruh didominasi oleh lulusan SMA (56,67%), diikuti SD (23,33%) dan SMP (20,00%). Buruh berpendidikan SMA mencatat rata-rata produktivitas tertinggi (62.5 kg/hari) dibandingkan lulusan SMP (61.29 kg/hari) dan SD (54.43 kg/hari). Pola ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat berkaitan dengan pemahaman yang lebih baik terhadap teknik pemetaan yang efisien, meskipun hubungan ini juga belum diuji signifikansinya secara statistik.

Tabel 3. Karakteristik dan Rata-Rata Produktivitas Kerja Buruh Wanita Pemetik Teh berdasarkan Lama Bekerja (n=30)

Lama Bekerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-rata Produktivitas (kg/hari)
1–10	11	36,67	55
11–20	12	40,00	65
21–30	2	6,67	60
31–40	5	16,67	58

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa lama bekerja buruh didominasi oleh kelompok 11-20 tahun (40,00%), diikuti 1-10 tahun (36,67%), 31-40 tahun (16,67%), dan 21-30 tahun (6,67%). Rata-rata produktivitas tertinggi justru ditemukan pada kelompok dengan masa kerja 11-20 tahun (65 kg/hari), lebih tinggi dibandingkan kelompok bermasa kerja di atas 30 tahun (58 kg/hari) maupun kelompok yang baru bekerja 1-10 tahun (55 kg/hari). Pola non-linear ini mengindikasikan bahwa produktivitas cenderung mencapai puncaknya pada tahap pertengahan karier, sebelum menurun seiring bertambahnya usia dan keterbatasan fisik, dan layak ditelusuri lebih lanjut melalui pengujian statistik pada penelitian berikutnya.

Tabel 4. Karakteristik dan Rata-Rata Produktivitas Kerja Buruh Wanita Pemetik Teh berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga (n=30)

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-rata Produktivitas (kg/hari)
1-2	19	63,33	62
3-4	11	36,67	58

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas buruh menanggung 1-2 anggota keluarga (63,33%), sedangkan sisanya menanggung 3-4 anggota keluarga (36,67%). Buruh dengan 1-2 tanggungan mencatat rata-rata produktivitas yang lebih tinggi (62 kg/hari) dibandingkan buruh dengan 3-4 tanggungan (58 kg/hari). Pola ini konsisten dengan gagasan Purwanto & Taftazani (2018) mengenai keterkaitan antara beban tanggungan dan kesejahteraan ekonomi pekerja, yang diduga berkaitan dengan beban kerja domestik dan tekanan ekonomi yang lebih besar pada kelompok dengan tanggungan lebih banyak.

Secara keseluruhan, pola deskriptif pada Tabel 1 hingga Tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik individu buruh berkaitan dengan variasi rata-rata produktivitas pemetikan, sejalan dengan temuan pada komoditas perkebunan lain seperti kelapa sawit yang menggunakan pendekatan inferensial (Apriyanto et al., 2023). Karena penelitian ini hanya menggunakan tabulasi rata-rata tanpa uji statistik inferensial, pola yang ditemukan belum dapat disimpulkan sebagai hubungan yang signifikan secara statistik, dan disarankan diuji lebih lanjut melalui analisis korelasi atau regresi pada penelitian mendatang.

Tabel 5. Kondisi kerja buruh wanita pemetik teh terhadap produktivitas

Responden	menggunakan alat bantu dalam pemetikan	nyaman dalam penggunaan alat bantu	pelatihan teknik pemetikan teh	seberapa sering merasa kelelahan	pengaruh kesehatan terhadap produktivitas	faktor lingkungan kerja mempengaruhi produktivitas
1	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
2	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
3	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
4	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
5	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
6	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
7	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
8	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
9	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya

Responden	menggunakan alat bantu dalam pemetikan	nyaman dalam penggunaan alat bantu	pelatihan teknik pemetikan teh	seberapa sering merasa kelelahan	pengaruh kesehatan terhadap produktivitas	faktor lingkungan kerja mempengaruhi produktivitas
10	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
11	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
12	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
13	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
14	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
15	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
16	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
17	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
18	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
19	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
20	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
21	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
22	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
23	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
24	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
25	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
26	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
27	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
28	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
29	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya
30	Kadang-kadang	cukup	Ya	sering	Besar	Ya

Sumber, Data Setelah Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5 diatas seluruh buruh wanita pemetik teh menyatakan bahwa penggunaan alat bantu dalam pemetikan dilakukan kadang-kadang karena dipakai saat ada cedera pada tangan karena dalam melakukan pemetikan alangkah baiknya menggunakan tangan atau manual dan tingkat kenyamanannya berada pada kategori cukup. Seluruh responden juga menyatakan pernah mendapatkan pelatihan teknik pemetikan teh. Meskipun demikian, seluruh responden menyatakan sering mengalami kelelahan dalam bekerja. Kondisi kesehatan dinilai memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas, dan seluruh responden juga menyatakan bahwa faktor lingkungan kerja memengaruhi produktivitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kerja, kesehatan, kelelahan, dan lingkungan kerja merupakan aspek yang dirasakan oleh seluruh buruh dalam pelaksanaan kegiatan pemetikan dan dapat menjadi informasi pendukung dalam memahami produktivitas buruh wanita pemetik teh.

Tabel 6. kondisi kepuasan dan motivasi kerja buruh wanita pemetik teh

Responden	Seberapa Puas Dengan Hasil Yg Dipetik/ Hari	Hubungan Manajemen Dengan Buruh Wanita	Kesempatan Untuk Pengembangan Karir	Motivasi Kerja Dipengaruhi Oleh Gaji/Intensif
1	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
2	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
3	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
4	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
5	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
6	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
7	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
8	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
9	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
10	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
11	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
12	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi

Responden	Seberapa Puas Dengan Hasil Yg Dipetik/ Hari	Hubungan Manajemen Dengan Buruh Wanita	Kesempatan Untuk Pengembangan Karir	Motivasi Kerja Dipengaruhi Oleh Gaji/Intensif
13	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
14	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
15	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
16	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
17	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
18	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
19	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
20	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
21	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
22	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
23	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
24	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
25	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
26	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
27	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
28	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
29	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi
30	Puas	Baik	Tidak	Dipengaruhi

Sumber, Data Setelah Diolah (2025)

Pada Tabel 6 seluruh buruh wanita pemetik teh menyatakan puas terhadap hasil petikan yang diperoleh per hari. Hubungan antara manajemen dengan buruh wanita juga dinilai baik oleh seluruh responden. Namun, seluruh responden menyatakan tidak memiliki kesempatan untuk pengembangan karir. Selain itu, seluruh buruh menyatakan bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh gaji atau insentif. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kepuasan kerja, hubungan dengan manajemen, kesempatan pengembangan karir, serta gaji atau insentif merupakan kondisi yang dirasakan oleh buruh wanita dalam lingkungan kerja dan dapat menjadi informasi pendukung dalam pembahasan produktivitas.

KESIMPULAN

Karakteristik buruh wanita pemetik teh di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong didominasi oleh kelompok usia 41-50 tahun, berpendidikan SMA, dengan masa kerja 11-20 tahun, dan menanggung 1-2 anggota keluarga. Secara deskriptif, rata-rata produktivitas pemetikan tertinggi ditemukan pada buruh berusia 30-40 tahun, berpendidikan SMA, bermasa kerja 11-20 tahun, dan menanggung 1-2 anggota keluarga, sedangkan kelompok usia paling tua, masa kerja di atas 30 tahun, dan tanggungan keluarga yang lebih besar cenderung mencatat produktivitas yang lebih rendah. Karakteristik usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga dengan demikian tampak berkaitan dengan variasi produktivitas kerja, meskipun hubungan tersebut belum diuji signifikansinya secara statistik inferensial dalam penelitian ini. menunjukkan bahwa seluruh buruh telah mendapatkan pelatihan, menggunakan alat bantu secara kadang-kadang dengan kenyamanan yang cukup, serta sering mengalami kelelahan. Seluruh responden menilai kesehatan dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas. Dari sisi pekerjaan, seluruh buruh merasa puas terhadap hasil petikan, menilai hubungan dengan manajemen baik, tetapi tidak memiliki kesempatan pengembangan karir. Seluruh responden juga menyatakan bahwa gaji atau insentif memengaruhi motivasi kerja.

Perusahaan disarankan mempertimbangkan pendekatan kesejahteraan yang bersifat preventif dan suportif, seperti penyuluhan gizi, pengelolaan stres kerja, atau layanan konsultasi sederhana, khususnya bagi buruh dengan tanggungan keluarga besar, guna menjaga kestabilan produktivitas kerja jangka panjang. Penelitian lanjutan dengan pengujian statistik inferensial pada sampel yang lebih besar disarankan untuk memperkuat validitas temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Panen Pada PT. Menthobi Sawit Jaya Di Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. *Agroforetech*, 7(2), 96–104. <https://Jurnal.Instiperjogja.Ac.Id/Index.Php/JOM/Article/View/869>
- Apriyanto, Y., Sayekti, A. A., & Trimerani, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Panen Pada PT. Menthobi Sawit Jaya Di Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. *Jurnal Agroforetech*, 1(3). <https://Jurnal.Instiperjogja.Ac.Id/Index.Php/JOM/Article/View/869>
- Fauzan, M., Martinah, U., & Rahayu, L. (2020). Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sebagai Buruh Petik Melati Gambir Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 803–811. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3564>
- PTPN IV (2023). *Selayang Pandang PTPN IV Unit Teh, Sumatera Utara*. PT Perkebunan Nusantara IV.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Naa, A., Rantung, S. V., & Kotambunan, O. V. (2019). Karakteristik Buruh Wanita Di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Distrik Klaligi Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Akulturas*, 5(10), 739–748. <https://doi.org/10.35800/Akulturas.5.10.2017.17825>
- Pratama, A. R., & Andrian, D. R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pemetik Teh Di Ptpn Xii (Persero) Kebun Wonosari. *Habitat*, 26(1), 45–82. <https://doi.org/10.21776/Ub.Habitat.2015.026.1.1>
- Sari, P. P., & Suminartika, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pemetik Di Perkebunan Teh Cibuni. *Agrin*, 22(1), 76–88. <https://doi.org/10.20884/1.Agrin.2018.22.1.461>
- Badan Pusat Statistik (2021). *Statistik Teh Indonesia*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/5205917f39f952ebd070d83e/statistik-teh-indonesia-2021.html>
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *ADAARA*, 9(2), 952–962. https://www.researchgate.net/publication/335426142_Manajemen_Sumber_Daya_Manusia